

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR *RUSTIC* PADA BANGUNAN RESTORAN MERCATO, SHANGHAI

STUDY OF RUSTIC ARCHITECTURE CONCEPT IN MERCATO RESTAURANT, SHANGHAI

Farrel Ghifari¹, Ari Widyati Purwantiasning²

¹ Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, farrel.ghifari1998@gmail.com

² Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, ari.widyati@ftumj.ac.id

Abstrak : Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, musim hujan di Indonesia memiliki tingkat curah hujan rata-rata besar dari 50mm/dasarian dan suhu rata-rata 20°C. Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna, salah satunya yaitu kayu jati yang merupakan hasil kayu terbaik dari Indonesia yang memiliki kualitas tinggi, berbatang lurus dan dapat tumbuh hingga ketinggian 30-40 meter pada kepulauan Jawa. Arsitektur rustic merupakan konsep yang memfokuskan pada kesan alami sehingga menghasilkan suasana yang hangat pada penerapan konsepnya. Konsep arsitektur *rustic* memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai acuan pengaplikasian konsep arsitektur rustic dalam merancang bangunan restoran, yaitu penggunaan material kayu yang dominan, unfinished pada bagian dinding, penggunaan material yang berasal dari alam, penggunaan warna natural pada bagian pembentuk ruang yaitu dinding, lantai dan plafond, terakhir yaitu menggunakan material yang berkesan tua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui tentang penerapan arsitektur rustic pada bangunan restoran, analisis dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan acuan prinsip-prinsip arsitektur *rustic*. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip arsitektur rustic pada bangunan restoran. Kesimpulan yang diperoleh yaitu arsitektur rustic dapat diterapkan pada restoran dengan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur rustic sehingga menjadikan suasana restoran menjadi hangat dan alami dalam pengaplikasiannya.

Kata kunci : *Arsitektur Rustic, Alami, Restoran.*

Abstract : Indonesia is one of the countries that has a tropical climate with 2 seasons namely dry season and rainy season, the rainy season in Indonesia has a large average rainfall rate of 50mm / baseline and an average temperature of 20 °C. Indonesia Has a large diversity of flora and fauna, one of which is teak wood which is the best wood produced from Indonesia that has high quality, straight-stemmed and can grow up to a height of 30-40 meters on the Java islands. Rustic architecture is a concept that focuses on the natural impression so as to produce a warm atmosphere on the application of the concept. Rustic architecture concept has basic principles as a reference application of rustic architecture concept in designing restaurant buildings, namely the use of dominant wood materials, unfinished on the wall, the use of materials derived from nature, the use of natural colors on the part of the shaper of the room, namely walls, floors and ceilings, the last is to use materials that impress old. This research uses qualitative descriptive method to know about the application of rustic architecture in restaurant buildings, the analysis is done in a qualitative descriptive way with a reference to the principles of rustic

architecture. The purpose of this research aims to know the application of rustic architectural principles to restaurant buildings. The conclusion obtained is that rustic architecture can be applied to the restaurant using rustic architectural principles so as to make the atmosphere of the restaurant warm and natural in its application

Keyword: *Rustic Architecture, Natural, Restaurant*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, musim hujan di Indonesia memiliki tingkat curah hujan rata-rata besar dari 50mm/dasarian dan suhu rata-rata 20°C. Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna, salah satunya yaitu kayu jati yang merupakan hasil kayu terbaik dari Indonesia yang memiliki kualitas tinggi, berbatang lurus dan dapat tumbuh hingga ketinggian 30-40 meter pada kepulauan jawa. Indonesia merupakan salah satu negara dengan keberagaman suku dan budaya sehingga banyak memiliki makanan khas daerah yang dimiliki dengan cita rasa yang berbeda-beda tiap-tiap daerah mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Restoran memiliki 20 jenis yang mempunyai fungsi dan penyajian yang berbeda-beda diantaranya yaitu *fastfood, steakhouse, fine dinning, fast casual*, kafe, prasmanan dan restoran etnik (Marsum 1991). Restoran di Indonesia banyak menerapkan konsep-konsep yang berbeda-beda yang bertujuan untuk menarik daya tarik konsumen untuk berkunjung menuju restoran, penerapan konsep arsitektur *rustic* di Indonesia sangat minim padahal Indoensia merupakan penghasil kayu terbaik. Restoran berkonsep arsitektur *rustic* cocok diterapkan di Indonesia yang mampu memberikan daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan swafoto dan di unggah pada jejaring sosial, tren restoran saat ini lebih mementingkan estetika dalam penerapannya.

Arsitektur *Rustic* merupakan gaya Amerika Serikat, biasa digunakan untuk bangunan di pedesaan, arsitektur *rustic* sendiri dapat diartikan sebagai gaya arsitek yang memiliki *texture* yang kasar dan tidak di-*finishing* dengan baik, yang dimaksud adalah penataan desain rumah dan interior yang lebih menitik-beratkan pada kesan alamiah pada penerapannya(Tanara, Thamrin, and Suryanata 2019).Arsitektur *Rustic* memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari konsep arsitektur *industrial* yaitu karakternya yang solid, sederhana, minim dekorasi dan menggunakan material alam serta tidak dilakukan *finishing* sebagai penerapannya pada massa bangunan yang akan dibangun dan diterapkan (Hedy C. Indrani 2004).Arsitektur *Rustic* dan Arsitektur Industrial memiliki konsep yang hampir sama namun yang membedakannya hanyalah intensitas penggunaan material , yaitu maksudnya adalah Arsitektur Rustic lebih banyak menggunakan material kayu sedangkan untuk Arsitektur Industrial lebih banyak menggunakan besi dan juga untuk komposisinya harus lebih diamati agar konsepnya tidak berubah dikarnakan komposisi penggunaan jenis materialnya yang diterapkan (Martin, Utomo, and Susan 2016).

Pada gambar 1, memperlihatkan penerapan konsep arsitektur *rustic* pada rumah pedesaan yang berada di Amerika Serikat yang merupakan asal muasal konsep arsitektur *rustic* muncul.

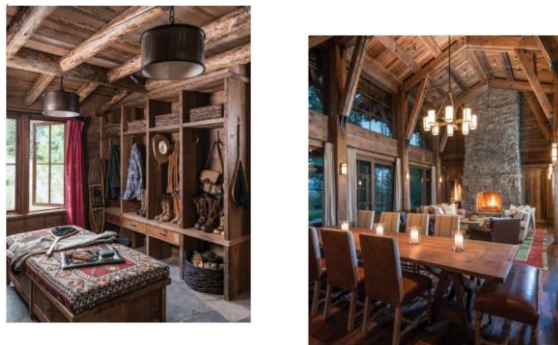


Gambar 1. Penerapan Arsitektur *Rustic* Pada Rumah Pedesaan Amerika Serikat

Sumber. Ewald, 2015

Karakteristik dari Konsep Arsitektur *Rustic* adalah terkesan tua dan hangat dalam penerapan prinsip-prinsipnya dan biasanya menggunakan material yang memiliki texture-nya kuat misalnya adalah lapisan dinding dengan batuan, kayu atau hanya bata ekspos tanpa dilapisi cat (Ditasari 2012). Konsep Arsitektur *Rustic* adalah sebuah konsep yang memanfaatkan sumber daya alam seperti batu alam, kayu dan logam (Anwar and Budiwiyanto 2018). Gaya arsitektur *rustic* bisa diartikan sebagai gaya dalam desain arsitektur dan interior yang menitikberatkan kesan alami, dari material yang tidak dihaluskan atau dilapisi cat seperti kayu, batu, logam dan sebagainya (Jayanti and Honggowidjaja 2014).

Pada gambar 2, memperlihatkan penggunaan material arsitektur *rustic* yang diterapkan pada bagian interior sebuah rumah.



Gambar 2. Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur *Rustic* pada Interior

Sumber. Ewald, 2015

Penggunaan material kayu pada gaya arsitektur *rustic* dapat menampilkan kesan hangat dan alami dalam penggunaannya dikarenakan material kayu berkesan alami dalam penerapan materialnya (Stowe 2009). Arsitektur *rustic* biasanya diterapkan pada bangunan perumahan di pedesaan yang menggunakan material kayu, material kayu bertujuan untuk menjaga hawa panas pada siang hari dan akan dikeluarkan pada malam hari dan menjaga suhu udara di dalam ruangan agar tetap hangat pada malam hari (Cross 2013). Penerapan arsitektur *rustic* perlu diperhatikan dalam penggunaan

materialnya yaitu salah satunya menggunakan material alam seperti kayu, logam dan batuan alam namun material tersebut harus memiliki *texture* agar konsep arsitektur *rustic* dapat tercipta, material yang tidak memiliki *texture* tidak bisa dikatakan menerapkan konsep arsitektur *rustic*, contohnya seperti parket yang menyerupai kayu yang tidak memiliki *texture* asli dari sebuah material kayu (Ewald and Hall 2017)

Pada gambar 3, memperlihatkan penggunaan material arsitektur *rustic* yang diterapkan pada bagian ekterior sebuah rumah.



Gambar 3. Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur *Rustic* pada Ekterior

Sumber. Ewald, 2015

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia yaitu kayu jati untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku penerapan konsep arsitektur *rustic* yang bertujuan untuk menciptakan restoran yang memiliki suasana alami di tengah-tengah perkotaan sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Manfaat penelitian ini bagi akademik bertujuan untuk menambah wawasan tentang pembahasan konsep arsitektur *rustic* yang tepat dan benar dalam penerapan prinsip-prinsipnya. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah memberikan wawasan tentang penggunaan kayu jati yang merupakan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan juga membuka lapangan pekerjaan dalam pengaplikasiannya.

2. Metode Penelitian

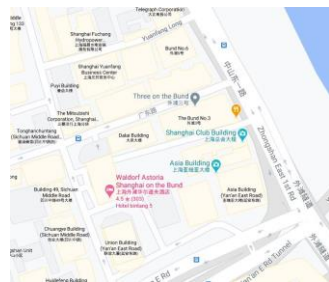
Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan teknik dalam menggambarkan dan mendeskripsikan teknik dalam pembahasan penelitian secara jelas dan lugas. Penelitian dilakukan pada studi kasus yang berlokasi di Shanghai yaitu restoran Mercato, penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui observasi internet dan beberapa arsip gambar arsitektural bangunan. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis prinsip-prinsip konsep arsitektur *rustic* pada data yang telah di kumpulkan melalui observasi internet dengan studi kasus bangunan restoran Mercato yang berlokasi di Shanghai.

Prinsip-prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan proses analisis yaitu menggunakan prinsip-prinsip arsitektur *rustic* diantaranya adalah :

- Penggunaan material kayu yang dominan.
- *Unfinished* pada bagian dinding.
- Penggunaan material yang berasal dari alam.
- Penggunaan warna natural pada bagian pembentuk ruang.
- Penggunaan material lama yang berkesan tua.

Prinsip-prinsip ini diterapkan dengan catatan material yang digunakan yaitu material yang memiliki *texture* pada penerapannya, seperti kayu yang memiliki *texture* ulur kayu pada bagian dasar material kayu.

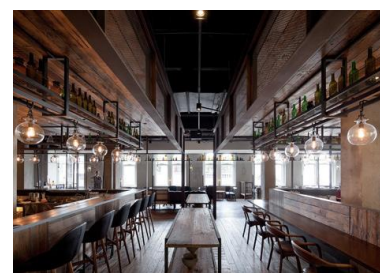
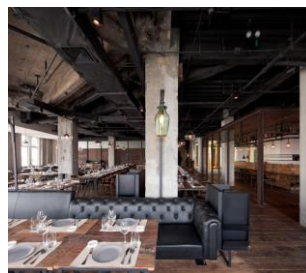
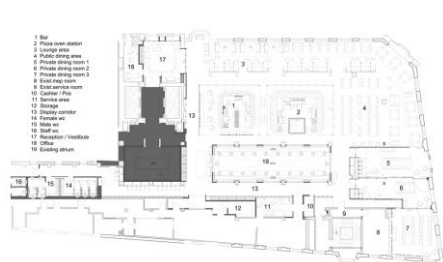
Pada gambar 4, memperlihatkan lokasi studi kasus yaitu restoran Mercato , beralamat pada HuangPu District ZhongShan DongYi Road 3, 6 Floor Three on the Bund, Shanghai Cina dan bagian fasad bangunan restoran Mercato.



Gambar 4. Maps dan fasad restoran Mercato

Sumber. www.tripadvisor.co.id

Pada gambar 5, memperlihatkan denah restoran dan interior restoran Mercato yang menerapkan prinsip-prinsip konsep arsitektur *rustic* pada pengaplikasiannya sehingga dapat menimbulkan nuansa hangat dan alami.



Gambar 5. Denah dan penggunaan interior restoran Mercato

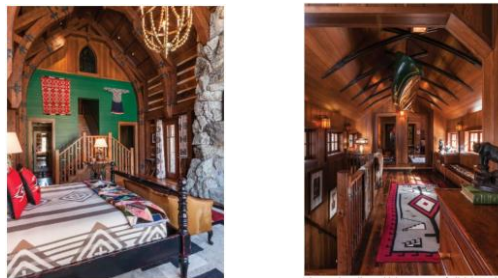
Sumber. www.tripadvisor.co.id

3. Hasil dan Temuan

3.1. Arsitektur *Rustic*

Arsitektur *Rustic* merupakan gaya Amerika Serikat, biasa digunakan untuk bangunan di pedesaan, arsitektur *rustic* sendiri dapat diartikan sebagai gaya arsitek yang memiliki *texture* yang kasar dan tidak di-*finishing* dengan baik, yang dimaksud adalah penataan desain rumah dan interior yang lebih menitik-beratkan pada kesan alamiah pada penerapannya (Tanara, Thamrin, and Suryanata 2019). Arsitektur *Rustic* memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari konsep arsitektur *industrial* yaitu karakternya yang solid, sederhana, minim dekorasi dan menggunakan material alam serta tidak dilakukan *finishing* sebagai penerapannya pada massa bangunan yang akan dibangun dan diterapkan (Hedy C. Indrani 2004).

Prinsip-prinsip arsitektur *rustic* yaitu diantaranya adalah 1) penggunaan material kayu, 2) *unfinished* pada bagian dinding, 3) Penggunaan material yang berasal dari alam, 4) Penggunaan warna natural pada bagian pembentuk ruang, 5) Penggunaan material lama yang berkesan tua. Penerapan arsitektur *rustic* pada sebuah bangunan dapat menciptakan kesan hangat, yaitu penggunaan material kayu yang dapat berfungsi sebagai penyimpan hawa panas di siang hari lalu akan dilepaskan pada malam hari sehingga dapat mempertahankan hawa panas dalam ruangan. Kesan alami yang diciptakan pada penerapan konsep arsitektur *rustic* dapat dilihat dari penggunaan material yang berasal dari alam sehingga memperkuat kesan alami. Pada Gambar 6 memperlihatkan kesan alami dan hangat pada penerapannya.



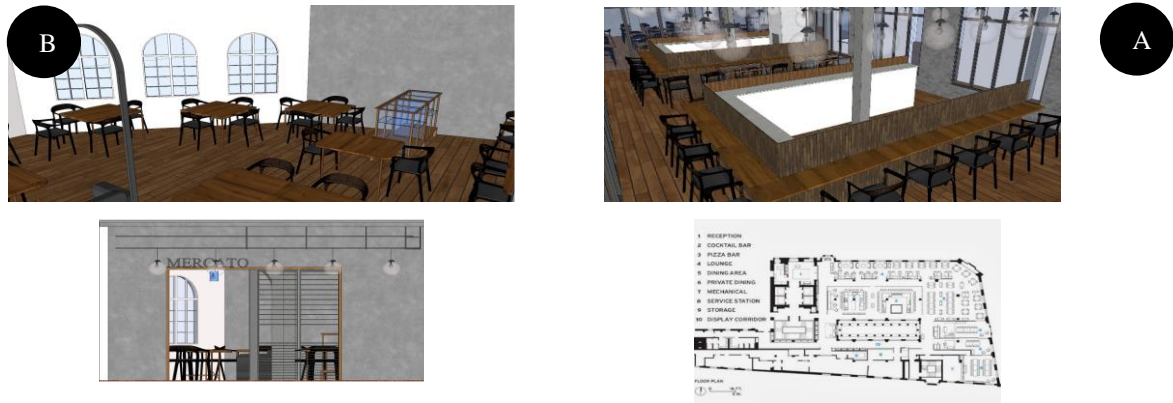
Gambar 6. Penerapan kesan alami dan hangat

Sumber. Ewald, 2015

3.2. Penggunaan Material Kayu

Salah satu prinsip arsitektur *rustic* yaitu penggunaan material kayu yang dominan yang memiliki tujuan untuk menimbulkan kesan alami dan hangat pada penggunaannya, penggunaan material kayu dapat menahan dan menyimpan hawa panas di siang hari dan mengeluarkannya di malam hari sehingga dapat menjaga hawa panas di siang dan malam hari pada penerapannya (Kylloe 2010).

Pada gambar 7, menampilkan penerapan prinsip arsitektur *rustic* pada bagian *furniture* restoran, lantai restoran dan bagian faade restoran sehingga dalam penerapannya menimbulkan kesan alami dan hangat.



Gambar 7A, 7B Menampilkan prinsip penggunaan material kayu yang dominan.

Sumber : Gambar ulang oleh Peneliti, 2020

Pada gambar 8, memperlihatkan ukuran *furniture* dan material yang digunakan pada restoran Mercato, sehingga dapat menampilkan kesan hangat pada penerapan prinsip-prinsip arsitektur *rustic*. Penggunaan material kayu yang memiliki *texture* dapat memperkuat kesan arsitektur *rustic*. *Texture* kayu yang digunakan merupakan *texture* dari kayu jati.



Gambar 8. Ukuran dan Material yang digunakan pada *furniture* restoran

Sumber : Gambar ulang oleh Peneliti, 2020

3.3. *Unfinished* (Tidak di *finishing*)

Salah satu prinsip arsitektur *rustic* yaitu *unfinished* atau tidak di *finishing* pada bagian dinding, yaitu bagian dinding tidak dilapisi cat, penggunaan cat dapat dilakukan namun bagian dinding harus memiliki *texture* agar dapat memperkuat konsep arsitektur *rustic* (Mayasari 2017). Pada bangunan restoran Mercato penerapan prinsip ini dilakukan pada bagian dinding dengan memperlihatkan dinding beton tanpa dilakukan pengalusan dan mempertahankan *texture*nya sehingga dapat memperkuat kesan *rustic* pada restoran Mercato.

Pada gambar 9B, memperlihatkan bangunan restoran Mercato penerapan prinsip ini dilakukan pada bagian dinding dengan memperlihatkan dinding beton tanpa dilakukan pengalusan dan mempertahankan *texture*nya sehingga dapat memperkuat kesan *rustic* pada restoran Mercato.



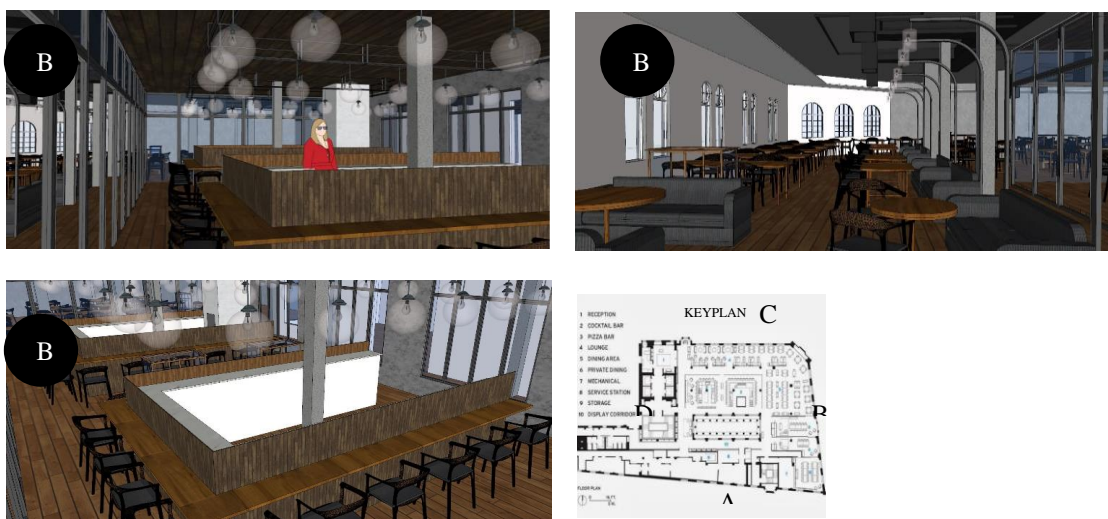
Gambar 9B Menampilkan prinsip *unfinished* pada bagian dinding.

Sumber : Gambar ulang oleh Peneliti, 2020

3.4. Penggunaan Material Alam

Salah satu prinsip arsitektur *rustic* adalah menggunakan dan memanfaatkan material yang berasal dari alam, selain penggunaan material kayu, kekayaan alam yang lainnya juga digunakan dalam penerapan konsep arsitektur *rustic* seperti material batu dan juga logam (Tedja et al. 2016). Penggunaan material alam bertujuan untuk memperkuat kesan alami pada penerapannya, dikarenakan prinsip ini biasanya digunakan oleh masyarakat Amerika Serikat yang tinggal di pedesaan dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar pedesaan dan tetap menampilkan kesan alami pada penerapannya (King 2006).

Pada gambar 10B, menampilkan penggunaan material alam yang diterapkan di restoran Mercato dengan penggunaan material kayu yang digunakan pada bagian lantai restoran dan bagian dinding meja saji restoran, penggunaan material alam logam untuk *furniture* tiang lampu yang digunakan di restoran Mercato.



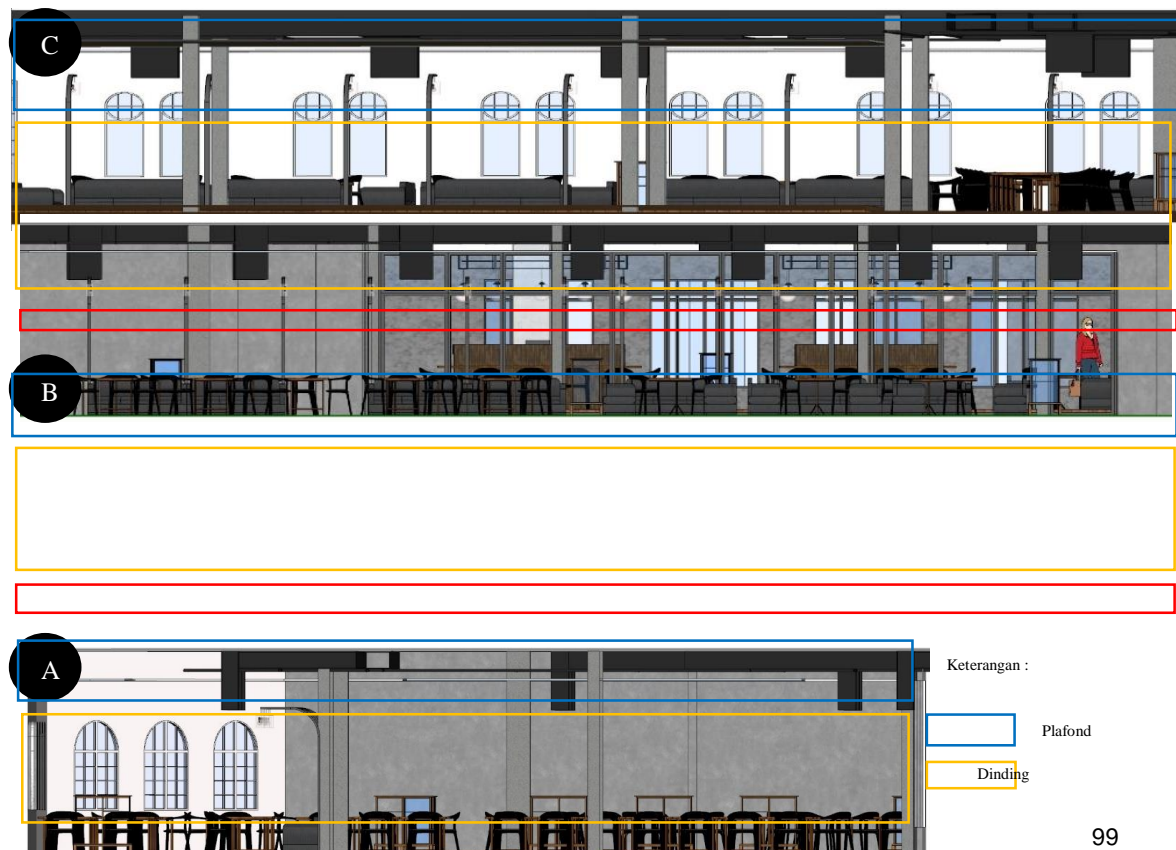
Gambar 10B.Menampilkan prinsip penggunaan material alam pada restoran Mercado.

Sumber : Gambar ulang oleh Peneliti, 2020

3.5. Penggunaan Warna Natural pada Elemen Pembentuk Ruang (lantai, dinding dan plafond).

Salah satu prinsip arsitektur *rustic* adalah penggunaan warna natural pada elemen pembentuk ruang (lantai, dinding dan *plafond*), penggunaan warna natural pada bagian elemen pembentuk ruang akan menghasilkan nuansa alami dikarenakan warna natural yang diterapkan pada konsep arsitektur *rustic* di bagian elemen pembentuk ruang akan memperkuat kesan *rustic* pada penerapan prinsipnya (Hartawati and Andreas 2016). Elemen pembentuk ruang seperti (lantai, dinding dan *plafond*) menggunakan warna natural dari bahan aslinya tanpa dilapisi cat sehingga menampilkan kesan alami pada elemen pembentuk ruang, penggunaan cat dikecualikan apabila material yang ingin dilapisi cat memiliki *texture* yang dapat memperkuat kesan *rustic* (Dewi and Carina 2020).

Pada gambar 11A, 11B, 11C, menampilkan penerapan prinsip penggunaan warna natural pada elemen pembentuk ruang di restoran Mercado, pada dinding restoran menggunakan beton yang tidak di lapisi cat namun pada bagian yang dilapisi cat berwarna putih tetap mempertahankan *texture* dari beton sehingga memeperkuat kesan arsitektur *rustic*. Pada bagian *plafond* menggunakan teknik ekspos dan menampilkan *plumbing*, pada bagian lantai menggunakan material alam berupa kayu yang memiliki *texture*.



Gambar 11A, 11B dan 11C Penggunaan warna natural pada elemen pembentuk ruang. **Sumber : Gambar ulang oleh Peneliti, 2020**

3.6. Penggunaan material lama yang berkesan tua

Penggunaan material lama yang berkesan tua memiliki tujuan untuk memperkuat kesan arsitektur *rustic* dikarenakan material lama yang berkesan tua dapat menimbulkan kesan *vintage* dan tua dalam penerapannya (Alfi 2018). Material lama yang berkesan tua salah satunya yaitu kayu yang sudah terlihat lapuk, bebatuan yang sudah terlihat berlumut dan logam yang sudah terlihat berkarat (Hastuti 2016).

Pada gambar 12B, menampilkan penerapan prinsip material lama yang berkesan tua yang diterapkan restoran Mercato yaitu, penggunaan material kayu pada bagian dinding bar restoran yang terlihat lapuk.






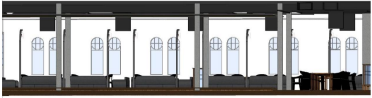

Gambar 12B Penggunaan material lama yang berkesan tua.

Sumber : Gambar ulang oleh Peneliti, 2020

Penerapan prinsip-prinsip arsitektur *rustic* pada restoran Mercato dapat dilihat dalam berupa tabel, penerapan prinsip-prinsip diterapkan pada bagian interior dan eksterior restoran Mercato. Pada tabel 1 menjelaskan penerapan prinsip-prinsip arsitektur *rustic* pada restoran Mercato.

Tabel 1. Penerapan prinsip-prinsip arsitektur *rustic* pada restoran Mercato.

No	Prinsip-Prinsip Arsitektur Rustic	Mercato
1	Penggunaan Material kayu yang dominan	

2	<i>Unfinished</i>	
3	Penggunaan Material Alam	
4	Penggunaan warna natural pada elemen pembentuk ruang	
5	Penggunaan material lama yang berkesan tua	

4. Kesimpulan

Penerapan arsitektur *rustic* pada bangunan kuliner, restoran Mercato dilakukan dengan menerapkan lima prinsip-prinsip arsitektur *rustic* yaitu diantaranya adalah pertama, penggunaan material kayu yang dominan, kedua, *unfinished* pada bagian dinding, ketiga, penggunaan material alam seperti logam, kayu dan batu, keempat, menggunakan warna yang natural pada bagian elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding dan *plafond* dan kelima, penggunaan material lama yang berkesan tua.

Penggunaan material kayu yang dominan diterapkan pada restoran Mercato dengan pengaplikasiannya pada material *furniture-furniture*, interior dan ekterior pada bangunan restoran Mercato, dengan penerapan prinsip ini akan menghasilkan suasana yang hangat dan alami.

Unfinished pada bagian dinding diterapkan pada bangunan restoran Mercato dengan pengaplikasiannya pada bagian dinding dengan tidak di lapisi cat pada bagian dinding yang terbuat dari beton namun pada bagian dinding yang di lapisi cat tidak dilakukan penghalusan sehingga *texture* beton tetap terlihat dan memperkuat kesan arsitektur *rustic*.

Penggunaan material alam seperti logam, kayu dan batu pada bangunan restoran Mercato dengan pengaplikasiannya pada bagian material *furniture*, interior maupun ekterior restoran Mercato, material kayu digunakan sebagai dinding bar, material logam digunakan sebagai tiang untuk lampu dan prinsip ini dapat memperkuat kesan arsitektur *rustic* pada penerapannya.

Penggunaan warna natural pada bagian pembentuk ruang yaitu dinding, lantai dan *plafond*, pada bangunan restoran Mercato dengan pengaplikasiannya pada bagian dinding menampilkan warna dan *texture* asli dari Beton dan semen, lantai menampilkan warna dan *texture* dari kayu dan *plafond* dengan mengekspos bagian *plumbing*, *mechanical* dan *electrical* sehingga penerapan ini akan menghasilkan suasana yang alami dan berkesan tua.

Penggunaan material lama yang berkesan tua yaitu kayu yang lapuk dan besi berkarat, pada bangunan restoran Mercato dengan pengaplikasiannya pada bagian material *furniture* yang terbuat dari kayu yang terlihat lapuk pada bagian meja bar.

Daftar Pustaka

- 1) Alfi, Nur Laila. 2018. “Bulu Babi Dalam Karya Seni Bertajuk Rustic Style.” *Jurnal Seni Rupa*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4159>.
- 2) Anwar, Syaiful, and Joko Budiwiyanto. 2018. “PERANCANGAN INTERIOR GRIYA GERABAH MELIKAN BAYAT DI KLATEN.” *PENDHAPA* 9 (2): 149–62.
- 3) Cross, Ruth. 2013. *Knits at Home: Rustic Designs for the Model Nest*. Edited by Ruth Cross. English: Interweave.
- 4) Dewi, Y, and N Carina. 2020. “Sarana Edukasi Hibur Dan Rekreasi Kweetang.” *JURNAL STUPA* 2 (1): 795–806. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6827>.
- 5) Ditasari, Aldila Yuan. 2012. “Desain Interior Rollaas Café Perkebunan Teh Wonosari Dengan Nuansa Rustic.” *Jurnal Desain IDEA*, no. 031.
- 6) Ewald, Chase Reynolds. 2015. *American Rustic*. Digital Ed. Gibbs Smith. www.gibbs-smith.com.
- 7) Ewald, Chase Reynolds, and Audrey Hall. 2017. *Rustic Modern*. English: Gibbs Smith.
- 8) Hartawati, Christa, and Pandu.S Andreas. 2016. “Perancangan Interior Cafe Edukasi Dan Tempat Wisata Di Surabaya.” *Jurnal Intra* 4 (2): 239–52.
- 9) Hastuti, Dhian Lestari. 2016. “Interior Toko Sebagai Pembentuk Suasana Rumah Saudagar Di Kampung Batik Laweyan.” *Panggung* 26 (4): 351–63. <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i4.205>.
- 10) Hedy C. Indrani. 2004. “Perancangan Nuansa Hangat Pada Interior Hunian Modern.” *Dimensi Interior* 2 (2): 147–65.

- 11) Jayanti, Elvira Dwi, and S P Honggowidjaja. 2014. “Aplikasi Finishing Rustic Style Untuk Galeri , Kafe Dan Retail.” *Jurnal INTRA* 2 (2): 630–33.
- 12) King, Dawn. 2006. *RUSTIC GARDEN*. Edited by Dawn King. English: Creative Publishing International.
- 13) Kylloe, Ralph. 2010. *Rustic Elegance*. Edited by Ralph Kylloe. English: Gibbs Smith.
- 14) Marsum, WA. 1991. *Restoran Dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta : Andi Offset.
- 15) Martin, Yeremia, Tri Noviyanto P Utomo, and M Y Susan. 2016. “Membangun Customer ’ s Experience Melalui Desain Interior Pada Sebuah Restoran.” *Kreasi* 1 (2): 1–7.
- 16) Mayasari, Helsa. 2017. “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka Di UPT.” *Humaniora*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/1561>.
- 17) Stowe, Doug. 2009. *Rustic Furniture Basics*. Edited by Doug Stowe. English: Tauton Press.
- 18) Tanara, Cindy, Diana Thamrin, and Linggajaya Suryanata. 2019. “Implementasi Konsep Regeneration Dalam Perancangan Interior Floral Community and Eco Tourism Centre.” *Jurnal INTRA* 7 (2): 907–15.
- 19) Tedja, Madeline Kartika, Cok Gede Padmanaba, Grace Mulyono, Program Studi, Desain Interior, Universitas Kristen Petra, and Jl Siwalankerto. 2016. “Perancangan Interior ‘ Rumah Anjing ’ Bagi Pecinta Anjing Trah Di Surabaya.” *JURNAL INTRA* 4 (2): 631–40.